

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

#### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variabel yang diteliti dengan caramelakukan wawancara dan observasi langsung. Disajikan secara naratif dengan analisa kualitatif, menekankan pada pemberian komitmen beragama terhadap fenomena ataupun permasalahan yang berkaitan dengan pengamen.

Creswell (2013) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang membahas mengenai makna yang diberikan oleh individu maupun kelompok terhadap masalah atau fenomena sosial yang mereka alami. Dia mengungkapkan bahwa

*Qualitative research begins with assumptions and the use of interpretive/theoretical frameworks that inform the study of research problems addressing the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem... (Creswell, 2013:44).*

Kajian dikaitkan dengan latar belakang sosial dan agama. Analisa permasalahan gelandangan dan pengemis dengan perspektif sosial mengedepankan aspek individu sebagai bagian dari kelompok masyarakat, sementara perspektif agama memandang gelandangan dan pengemis adalah umat beragama. Dimulai dengan melakukan studi pendahuluan, kemudian melakukan pengumpulan data sekaligus menguji keabsahannya, melakukan pengolahan dan analisis data yang dituangkan dalam pembahasan dan penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir.

#### **3.1.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian fenomenologi. Menurut Moleong (2007: 8) secara umum fenomenologi mengacu pada kenyataan atau kesadaran tentang suatu hal secara jelas dan memahami arti dari peristiwa tersebut serta kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada di dalam situasi tertentu

(Usop, 2019). Desain fenomenologi juga dapat diartikan sebagai desain penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang fenomena tertentu yang dapat dijelaskan secara nyata dan utuh secara langsung oleh informan (John W. Creswell & Creswell, 2019). Penjelasan yang nyata serta utuh tentang Komitmen Beragama nilai agama dan makna simbolik pada Kelompok Pengamen tersebut tentunya akan dapat peneliti peroleh melalui wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa informan yang diperlukan.

### 3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

#### 3.2.1 Informan Penelitian

Penentuan Informan penelitian menggunakan metode *non-probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. Partisipan merupakan Kelompok Pengamen dengan kriteria penggunaan musik religius sebagai simbol dari aktivitas yang dilakukannya juga dengan kriteria usia yang terdiri dari usia anak-anak, remaja dan dewasa. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Rencana Informan Penelitian**

No.	Informan	Keterangan	Jumlah
1.	Pengamen Kategori Laki-laki (Usia anak-anak, remaja, dewasa)	Informan Kunci	2 2
2.	Kategori Wanita (Usia anak-anak, remaja, dewasa) Masyarakat Sekitar yang Terdampak	Informan Pendukung	3

*Sumber: Diolah Peneliti (2024)*

Merujuk pada rencana informan yang telah dibuat tersebut, peneliti mengumpulkan sebanyak 7 yang dapat dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 3.2 Data Gambaran Umum Informan Kunci**

No.	Nama (Samaran)	Usia	Jenis Kelamin	Lokasi Mengamen
1.	Amir	15 Tahun	Laki-laki	Jl. HOS. Cokroaminoto, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung (Perempatan)
2.	Tuti	31 Tahun	Perempuan	Jl. BKR, Kec. Regol, Kota Bandung
3.	Ati	17 Tahun	Perempuan	Jl. Otto Iskandar Dinata, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung
4.	Surya	29 Tahun	Laki-laki	Jl. Gardujati 1, Kb. Jeruk, Kec. Andir, Kota Bandung

*Sumber: Diolah Peneliti (2024)*

**Tabel 3.3 Data Gambaran Umum Informan Pendukung**

No.	Nama (Samaran)	Usia	Jenis Kelamin
1.	Aris	22 Tahun	Laki-laki
2.	Citra	26 Tahun	Perempuan
3.	Doni	41 Tahun	Laki-laki

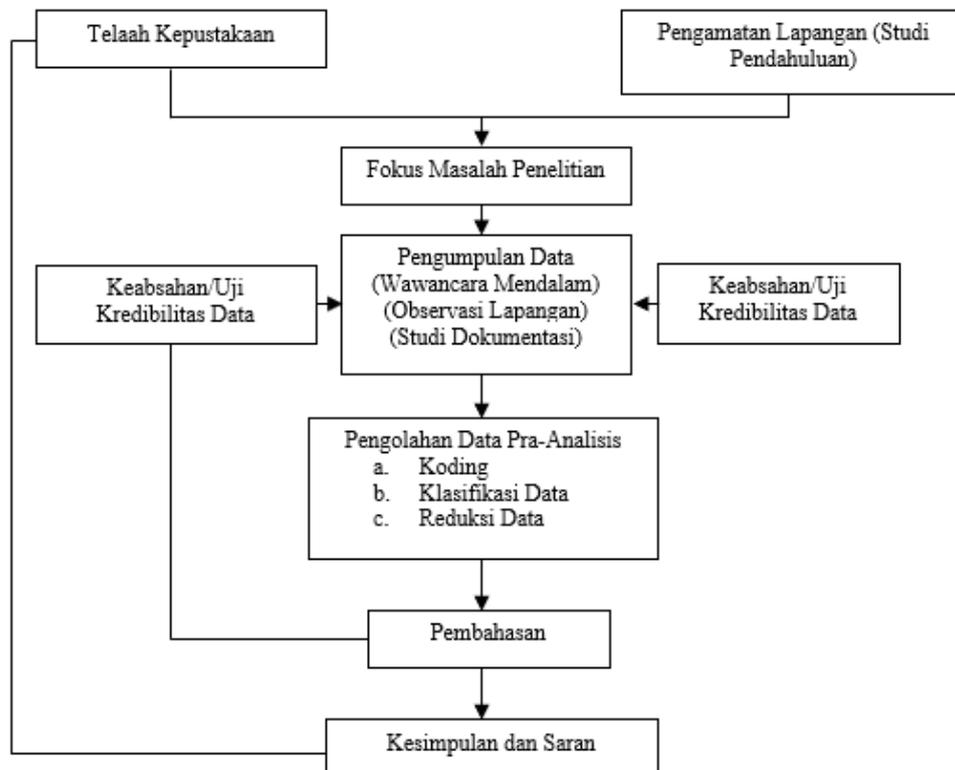
*Sumber: Diolah Peneliti (2024)*

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi tempat penulis untuk melakukan penelitian adalah Kota Bandung yang berdasarkan data dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) jumlah warga miskin dan tidak mampu berjumlah 136.000 jiwa, termasuk pengamen didalamnya, dan timbul berbagai permasalahan dari keberadaan kelompok pengamen tersebut.

### 3.3 Tahapan Penelitian Fenomenologi

**Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Fenomenologi**



### 3.4 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (Creswell, 2013:160). Tiga teknik ini digunakan untuk

Sansa Bunga Agista, 2024

**KOMITMEN BERAGAMA DAN PENGGUNAAN SIMBOL KEAGAMAAN: Studi Sosiologis pada Kelompok Pengamen di Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan data primer yang melalui informan untuk mencapai kredibilitas dan validitas data, sehingga data yang didapatkan bisa digali secara mendalam dan dipertanggungjawabkan. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui literatur kredibel seperti artikel jurnal, buku, skripsi dan hasil penelitian lainnya.

Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap pertama, peneliti memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi dan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan terkait komitmen beragama dan penggunaan simbol keagamaan kelompok pengamen di Kota Bandung.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahapan selanjutnya, Peneliti mengelompokkan data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya terkait komitmen beragama dan penggunaan simbol keagamaan kelompok pengamen di Kota Bandung. Untuk memudahkan pengelompokkan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa kode dari data-data yang sudah dikumpulkan sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Kode Teknik Pengumpulan Data**

No.	Teknik Pengumpulan Data	Kode
1.	Wawancara	W
2.	Observasi	O
3.	Analisis Dokumen	D

*Sumber: Diolah Peneliti (2024)*

**Tabel 3.5 Kode Wawancara**

No.	Teknik Partisipan	Kode
1.	Pengamen 1	WP1
2.	Pengamen 2	WP2
3.	Pengamen 3	WP3
4.	Pengamen 4	WP4
5.	Pengguna Jalan 1	WPJ1
6.	Pengguna Jalan 2	WPJ2
7.	Pengguna Jalan 3	WPJ3

*Sumber: Diolah Peneliti (2024)*

**Tabel 3.6 Kode Observasi**

No.	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Kecamatan Cicendo	OC
2.	Observasi Kecamatan Regol	OR
3.	Observasi Kecamatan Astanaanyar	OAS
4.	Observasi Kecamatan Andir	OAN
5.	Observasi Kecamatan Pasar Andir	OPA
6.	Observasi Kecamatan Asia Afrika	OAA

*Sumber: Diolah Peneliti (2024)*

**Tabel 3.7 Kode Dokumen**

No.	Jenis Dokumen	Kode
1.	Artikel Pengamen Jalanan Galang Dana	D1
2.	Artikel Pengamen Sedekah Dua Ribu	D2
3.	Artikel Dari Panggung Turun ke Jalan	D3
4.	Artikel Pengamen Melakukan Pemerasan	D4
5.	Artikel Empat Pengamen Bandung	D5
6.	Artikel Pengamen Berandalan	D6
7.	Video Aksi Berbagi Rejeki Pengamen Kepada Badut Jalanan	D7
8.	Video Pengamen Bersholawat di Bus	D8
9.	Video Pengamen Viral Bersholawat	D9
10.	Video Aksi Pengamen di Bawah Jembatan Pelangi	D10
11.	Video Pengamen Bersujud Syukur	D11
12.	Video Aksi Kekerasan Pengamen	D12
13.	Rekaman Lagu Religi	D13
14.	Rekaman Ucapan Pembuka dan Penutup saat Mengamen	D14
15.	Foto Kegiatan Mengamen	D15

16.	Foto Pengamen dengan Jilbab dan Pakaian Gamis	D16
17.	Foto Alat Musik Jimbe	D17
18.	Foto Amplop Tulisan	D18

*Sumber: Diolah Peneliti (2024)*

### 3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Dalam tahap terakhir, peneliti membuat rumusan dan mengangkatnya sebagai temuan yang baru dalam penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci melalui reduksi data. Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplay data (penyajian data) yaitu berkenaan dengan terkait komitmen beragama dan penggunaan simbol keagamaan kelompok pengamen di Kota Bandung.

#### 3.4.1 Observasi

Tahap observasi ini dilakukan dengan mengamati lokasi penelitian, aktivitas informan termasuk didalamnya interaksi, percakapan serta perilakunya hingga berbagai kejadian yang berhubungan dan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Tipe observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang memungkinkan peneliti untuk ikut terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas subjek penelitian di lokasi yang ditentukan. Langkah observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan:

1. Mengamati lokasi tempat beraktivitas kelompok pengamen.
2. Mengamati perilaku, percakapan, tindakan serta kebiasaan kelompok pengamen di Kota Bandung.
3. Mengamati penggunaan simbol dalam aktivitas kelompok pengamen di Kota Bandung.

#### 3.4.2 Wawancara

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam. Menurut Kriyantono (2020 : 291-293) wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan

informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini membedakan antara *responded* (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin periset ketahui atau pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali).

Wawancara mendalam ini dipilih dan digunakan oleh peneliti agar proses pencarian data dapat dilakukan tanpa adanya struktur yang jelas sehingga informasi yang didapatkan merupakan hasil pengalaman subjektif yang diberikan secara mengalir dan mendalam oleh kelompok pengamen di kota Bandung.

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Tahap studi dokumentasi ini peneliti lakukan dengan cara menelusuri jejak-jejak informasi yang dapat mendukung data penelitian seperti berita media massa, buku teks, tulisan prasasti, peraturan hukum, status Facebook, cuitan Twitter, chatting, program televisi, film, video Youtube, iklan, majalah, laporan polisi, memo, surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, atau website.

Kemudian data-data yang didapatkan dari hasil pencarian melalui dokumen tersebut akan diolah sedemikian rupa dan digunakan sebagai pendukung analisis data interpretasi data yang relevan.

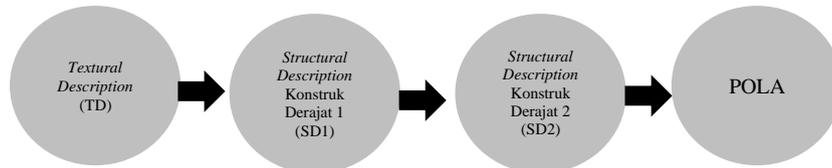
### **3.5 Instrumen Penelitian**

Peneliti kualitatif memiliki kemungkinan untuk menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara maupun pedoman observasi, tetapi itu dirancang oleh peneliti itu sendiri, sehingga pertanyaan yang disusun merupakan pertanyaan peneliti bukan hasil menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti lain (Creswell, 2013:45). Artinya saat di lapangan, peneliti dapat lebih fleksibel dalam melakukan wawancara terhadap subjek penelitian, karena peneliti kualitatif sebagai instrumen kunci dapat menggunakan *open-ended questions* atau pertanyaan terbuka untuk lebih mendalami informasi yang disampaikan oleh subjek penelitian. Maka daripada itu peneliti kualitatif tidak begitu terpaku pada instrumen yang mereka buat, karena mereka dapat melakukan pendalaman informasi dengan bebas dan fokus kepada sudut pandang informan.

### 3.6 Pola Analisis Data Fenomenologi

Menurut Moustakas (1994: 119 – 153), secara sederhana pola analisis data fenomenologi dapat dipaparkan sebagai berikut

**Gambar 3.2 Pola Analisis Data Fenomenologi**



Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2009)

- 1) *Textural Description* (TD): Pada tahap ini, peneliti mempersilahkan informan untuk menceritakan pengalamannya terkait suatu fenomena yang mereka alami. Cerita yang disampaikan oleh informan merupakan cerita murni informan berdasarkan pengalamannya sendiri yang mengandung fakta tanpa adanya sama sekali campur tangan atau bias dari peneliti.
- 2) *Structural Description* Konstruk Derajat 1 (SD 1): Pada tahap ini, peneliti mempersilahkan informan untuk memaparkan hal tentang bagaimana informan memaknai fenomena yang telah mereka alami tersebut sehingga selanjutnya akan didapatkan pemaknaan.
- 3) *Structural Description* Konstruk Derajat 2 (SD 2): Pada tahap ini, Peneliti diharuskan untuk mulai membaca atau menyimak kembali makna-makna fenomena yang telah disampaikan oleh informan. Setelah itu, peneliti kemudian menemukan dan menetapkan kata kunci yang telah peneliti dapatkan dari unit-unit makna pada tahap SD 1. Kata kunci tersebutlah yang selanjutnya disebut sebagai *emergent meaning/concept*.
- 4) Pola: Pada tahap ini, peneliti menemukan temuan baru berdasarkan tahap-tahap yang telah dilakukan sebelumnya. Temuan baru tersebut ialah berupa bagaimana subjek/informan sebagai seseorang yang mengalami fenomena terkait mengonsep dirinya pada *emergent meaning/concept* (Phillips-Pula et al., 2011).

Dalam analisis data kualitatif, dengan metode fenomenologi diperlukan analisis *coding*. Analisis *coding*, atau pengkodean ini digunakan untuk mengorganisasi dan mensistemasi data yang telah dikumpulkan. Fungsi utama

analisis coding adalah untuk membantu peneliti memahami topik penelitian dan menemukan makna dari data. Tahapan analisis coding meliputi *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola-pola dalam data dan menemukan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.

### 3.6.1 Open Coding

Menurut Patrisius Istiarto (2015), *Open Coding* atau koding terbuka adalah tahap di mana peneliti memberikan tanda atau label pada kata-kata yang dianggap mewakili konsep penting dalam data penelitian. Tanda atau label tersebut dapat berupa garis bawah, lingkaran, atau penanda lain yang membedakan kata-kata tersebut. Tahap ini dimulai setelah peneliti mengumpulkan dan menguji data. Berikut ini adalah contoh tabel dari tahap *open coding* yang telah didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan:

**Tabel 3.8 Contoh Open Coding**

Contoh Kutipan	Kode
<p>Informan 1: Emm oh itu pernah, waktu lebaran kemaren, aku dapet baju koko gitu dari pengendara terus ada yang kasih uang juga 150 ribu, jadi aku ngerasa “Alhamdulillah” gitu hehe senang dan bersyukur aja gitu teh.</p>	Merasa Senang dan Bersyukur
<p>Informan 2: Sebelum ngamen, kan nyanyi ya paling ibu mah ngucapin salam “minta rejekinya sedikit” terus ngedoain yang baik-baik kalo dikasih “semoga lancar rejekinya, diganti oleh Allah SWT”.</p>	Mengucapkan Salam, Menggunakan kata “Minta”, Mendo’akan
<p>Informan 3: Bilang “terimakasih” aja udah ngasih ke ibu neng, syukur pisan tos ngabantosan ibu (membantu ibu), berbagai rejeki.</p>	Mengucapkan “Terimakasih” dan Merasa Besyukur
<p>Informan 4: Bungkukin badan paling sih teh pas ngucapin salam sama terimakasihnya kalo emang ada yang ngasih juga, kalo ngga ya ngga kaya gitu hehe.</p>	Membungkukkan Badan saat Mengucapkan Salam dan Terima Kasih

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

### 3.6.2 Axial Coding

Pada tahap *Axial Coding*, peneliti menetapkan kategori-kategori yang dapat menjadi tempat bagi kode-kode yang telah dikumpulkan dalam tahap *Open Coding*. Kode-kode tersebut dikelompokkan kembali menjadi beberapa kategori yang lebih umum.

### 3.6.3 Selective Coding

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilihan kategori yang dapat menghubungkannya dengan kategori lain. Setelah pemilihan kategori dilakukan, peneliti dapat mengidentifikasi inti dari penelitian dan mengintegrasikan semua unsur dari teori yang muncul. Kategori inti pada tahap *Selective Coding* mencakup gagasan-gagasan yang dianggap paling signifikan bagi informan. Pada tahap ini juga, dibuat skema sistematis untuk memudahkan pembacaan inti-inti penelitian.

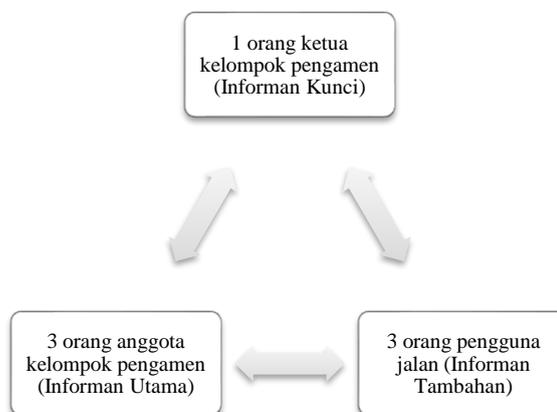
## 3.7 Keabsahan Data

Pegujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah yang baik dan benar. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi.

### a. Triangulasi Sumber

Pada triangulasi sumber, peneliti akan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada. Data yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sehingga memunculkan kesimpulan.

**Gambar 3.3 Triangulasi Sumber**

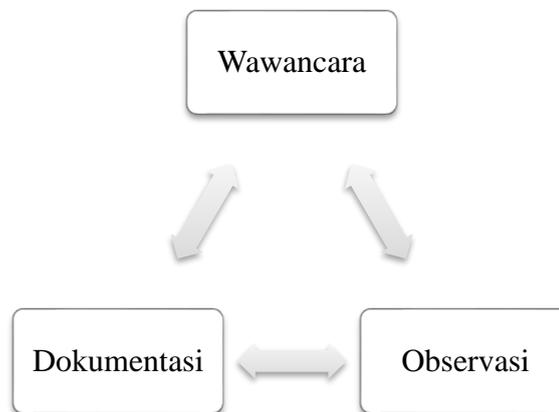


Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2016)

b. Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang dimaksud ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika uji keabsahan data berupa triangulasi teknik menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti selanjutnya berdiskusi dengan sumber data terkait untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

**Gambar 3.4 Triangulasi Teknik**



Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2016)

Setelah menggunakan teknik triangulasi, uji keabsahan data penelitian pun dapat dilakukan menggunakan cara *member check*. *Member check* dilakukan pada akhir wawancara dengan memaparkan garis besar data yang telah diberikan oleh informan untuk memastikan kesesuaian data dari sudut pandang peneliti dengan data dari sudut pandang informan, sehingga dapat segera dilakukan perbaikan apabila terdapat terdapat kekeliruan.